**Uji Asumsi klasik dengan variabel dependen ISSI**

**Normalitas**



Pada gambar diatas uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai Probability sebesar 0,8581 > 0,05, sehingga data telah berdistribusi normal dan telah terbebas dari masalah normalitas.

**Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.495894 | Mean dependent var | | 1.599155 |
| Adjusted R-squared | 0.465342 | S.D. dependent var | | 0.037215 |
| S.E. of regression | 0.027212 | Akaike info criterion | | -4.302493 |
| Sum squared resid | 0.048873 | Schwarz criterion | | -4.143149 |
| Log likelihood | 157.7385 | Hannan-Quinn criter. | | -4.239127 |
| F-statistic | 16.23118 | Durbin-Watson stat | | 1.809578 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,8095. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbit Watson pada signifikansi 5% (0,05) dengan rumus (k;n). adapun jumlah variabel independen adalah 4, sementara jumlah sampel N= 146. dL sebesar 1,5322 dan nilai dU sebesar 1,7053.

Nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,8095 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7053 dan kurang dari (4-Du) 4-1,703 = 2,297. Maka sebagaimana dasar pengambilan dasar pengambilan dalam uji durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokrelasi. Sehingga penelitian di atas dapat dilanjutkan.

**Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variance Inflation Factors | | |  |
| Date: 02/19/21 Time: 10:08 | | |  |
| Sample: 2014M01 2019M12 | | |  |
| Included observations: 71 | | |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  | Coefficient | Uncentered | Centered |
| Variable | Variance | VIF | VIF |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
| C | 0.031671 | 3036.681 | NA |
| LX1 | 0.004570 | 2507.565 | 1.203108 |
| X2 | 2.05E-05 | 356.2172 | 1.400231 |
| LX3 | 0.000166 | 2053.489 | 1.492025 |
| LX4 | 0.000158 | 2045.079 | 1.351955 |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam persamaan, terbebas dari dari permasalahan multikolonearitas karena keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 yang berarti data yang digunakan untuk penelitian tidak mengalami multikolonearitas.

**Heterokedastisitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Heteroskedasticity Test: Glejser | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| F-statistic | 0.879877 | Prob. F(4,66) | | 0.4809 |
| Obs\*R-squared | 3.594459 | Prob. Chi-Square(4) | | 0.4637 |
| Scaled explained SS | 4.092626 | Prob. Chi-Square(4) | | 0.3936 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Nilai Prob.F pada uji heterokedastisitas sebesar 0,4809 > 0,05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Hasil Regresi Dengan Dependen ISSI**

**Tabel 2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dependent Variable: LY2 | | |  |  |
| Method: Least Squares | | |  |  |
| Date: 02/19/21 Time: 09:50 | | |  |  |
| Sample (adjusted): 2014M02 2019M12 | | | |  |
| Included observations: 71 after adjustments | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| C | 0.234747 | 0.177964 | 1.319068 | 0.1917 |
| LX1 | 0.397554 | 0.067604 | 5.880600 | 0.0000 |
| X2 | -0.002485 | 0.004533 | -0.548138 | 0.5854 |
| LX3 | 0.011749 | 0.012875 | 0.912568 | 0.3648 |
| LX4 | 0.026965 | 0.012558 | 2.147172 | 0.0355 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.495894 | Mean dependent var | | 1.599155 |
| Adjusted R-squared | 0.465342 | S.D. dependent var | | 0.037215 |
| S.E. of regression | 0.027212 | Akaike info criterion | | -4.302493 |
| Sum squared resid | 0.048873 | Schwarz criterion | | -4.143149 |
| Log likelihood | 157.7385 | Hannan-Quinn criter. | | -4.239127 |
| F-statistic | 16.23118 | Durbin-Watson stat | | 1.809578 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Dari Tabel 2 diatas, diketahui bahwa:

**Uji F (*F-Test*) atau Uji Simultan**

Hasil pengolahan data Eviews pada uji F untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji apakah model yang digunakan sudah *fix* atau tidak.

Hasil pengolahan data pada tabel 2 diatas menunjukkan nilai signifikan pada 0,0000 (Sig 0,0000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix. maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dari tampilan *output* Eviews 10 pada tabel 2 di atas besarnya *Adjusted* R *Square* adalah 0,4653 Hal ini mengindikasi bahwa kontribusi variabel X1, X2,X3 dan X4 sebesar 46,53%, sedangkan sisanya sebesar 53,47% (100-46,53) di tentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

**Hasil Persamaan dari Tabel 2**

*lag*Y = α + *b1 lagX1* + b2X2 + b3 *lag*X3 + b4 *lag*X4 + e

Y = 0,2347 + 0,3975 *lag*X1 - 0,0024 X2 + 0,0117 *lag*X3 + 0,0269 *lag*X4 + *e*

Keterangan:

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia

α = Konstanta

β1 = Koefisien Variabel

X1 = Dow Jones Islamic Market Indeks

X2 = Kurs Valuta Asing

X3 = Investasi Asing

X4 = Investasi Dalam Negeri

ε = Error Term

**Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :**

1. Nilai konstanta sebesar 0,2347 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia adalah nol maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia adalah sebesar konstanta 0,2347.
2. Nilai koefisien Dow Jones Islamic Market Indeks sebesar 0,3975 mengindikasikan bahwa peningkatan Dow Jones Islamic Market Indeks dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,3975 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien Kurs Valuta Asing sebesar -0,0024 mengindikasikan bahwa penurunan Kurs Valuta Asing dalam satu satuan angka akan mengakibatkan penurunan Indeks Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar -0,0024 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien Investasi Asing sebesar 0,0177 mengindikasikan bahwa peningkatan Investasi Asing dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,0177 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien Investasi Dalam Negeri sebesar 0,0269 mengindikasikan bahwa peningkatan Investasi Dalam Negeri dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Indeks Saham Syariah Indonesia sebesar 0,0269 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

**Hasil Hipotesis dengan Uji Signifikansi (Probabilitas)**

Adapun kriteria dalam uji signifikansi ini antara lain :

1. Jika nilai Probabilitas (Prob) lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (>0,05), maka tidak terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap dependen atau H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Jika nilai Probabilitas (Prob) lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (<0,05), maka terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap dependen atau H0 ditolak dan Ha diterima.

**Maka, hasilnya hipotesis dari Tabel 2 antara lain :**

1. Terdapat pengaruh signifikan variabel Dow Jones Islamic Market Indeks (X1) terhadap Indeks Saham Syariah (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar 0,0000 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Kurs Valuta Asing (X2) terhadap Indeks Saham Syariah (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar 0,5854 > 0,05. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Investasi Asing (X3) terhadap Indeks Saham Syariah (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar 0,3648 > 0,05. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 diterima dan Ha ditolak.
4. Terdapat pengaruh signifikan variabel Investasi Dalam Negeri (X4) terhadap Indeks Saham Syariah (Y), dikarenakan nilai Prob sebesar 0,0355 < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X4 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima

**Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t**

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 72 dan dengan tiingkat signifikansi 5%, maka **nilai t-tabel** **sebesar 1.6663** didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan nilai 𝑡ℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 dan 𝑡𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙 dasar pengambilan keputusannya adalah:

1) Jika 𝑡ℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 < , maka H0 diterima dan Ha ditolak (tidak terdapat pengaruh).

2) Jika 𝑡ℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 > , maka H0 ditolak dan Ha diterima (terdapat pengaruh).

**Maka hasil dari uji-t dari Tabel 2 sebagai betikut :**

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Dow Jones Islamic Market Indeks (X1) terhadap Indeks Saham Syariah (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table (5,880 > 1,6663 ). Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y, atau dengan H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kurs Valuta Asing (X2) terhadap Indeks Saham Syariah (Y), dikarenakan nilai t-hitung < t-table (-0,548 < 1,6663 ). Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 diterima dan Ha ditolak.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kurs Valuta Asing (X2) terhadap Indeks Saham Syariah (Y), dikarenakan nilai t-hitung < t-table (0,912 < 1,6663 ). Sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X3 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 diterima dan Ha ditolak.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Investasi Dalam Negeri (X4) terhadap Indeks Saham Syariah (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table (2,147 > 1,6663 ). Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X4 terhadap Y, atau dengan kata lain H0 ditolak dan Ha diterima.